



## **DINAMIKA PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL PANCASILA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP BELA NEGARA DI TINGKAT SEKOLAH DASAR**

**Ananda Putri<sup>1</sup>, Elinda Azis<sup>2</sup>, Nadya Zaharani<sup>3</sup>, Elvina Aretha<sup>4</sup>, Subakdi<sup>5</sup>, Kayus Kayowuan<sup>6</sup>  
, Suprima<sup>7</sup>.**

Fakultas Hukum Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta  
e-mail: [2410611091@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2410611091@mahasiswa.upnvj.ac.id)

### **Abstract**

Pancasila as the ideology of the Indonesian nation as well as being used as the basis of the Indonesian state has noble values that are important to instill from an early age. In addition, Pancasila is also the way of life of the Indonesian people. The influence of the globalization era on the values of Pancasila is very impactful with the weakening of the power of education control by the state and the decline in the moral quality of elementary school students. Technological advances due to the rapid flow of globalization, greatly changing the pattern of teaching in the world of education. Because the influence of the globalization era that is so fast can fade the ideological values of Pancasila and the attitude of state defense in the lives of generation Z and Alpha. This article will describe the dynamics of the moral values of Pancasila that must be implemented so that the values of Pancasila in fostering the attitude of state defense remain strong, it is necessary to strengthen the values of Pancasila to the next generation of the nation, especially to students from the elementary school level first. This article is made to continue to make Pancasila as a guideline in everyday life to foster an attitude of state defense from an early age, so as to make the next generation of nationalists, responsible, democratic, and become the next generation who uphold the values of Pancasila. This article is made using the community service method (PKM) by paying attention to activity planning, implementation, and evaluation stages.

### **Abstrak**

Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia sekaligus dijadikan sebagai dasar negara Indonesia memiliki nilai-nilai luhur yang penting untuk ditanamkan sejak dini. Selain itu Pancasila juga merupakan way of life bangsa Indonesia. Pengaruh adanya era globalisasi pada nilai-nilai Pancasila sangat berdampak dengan melemahnya kekuatan kontrol pendidikan oleh negara dan menurunnya kualitas moral siswa/siswi sekolah dasar. Kemajuan teknologi akibat pesatnya arus globalisasi, sangat merubah pola pengajaran pada dunia pendidikan. Karena pengaruh era globalisasi yang begitu cepat dapat memudarnya nilai-nilai ideologi Pancasila dan sikap bela negara di kehidupan generasi Z dan Alpha. Artikel ini akan menjabarkan dinamika nilai moral Pancasila yang harus diimplementasikan agar nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan sikap bela negara tetap kokoh, maka diperlukan pengokohan nilai-nilai Pancasila tersebut kepada generasi penerus bangsa khususnya kepada para peserta didik dari jenjang sekolah dasar terlebih dahulu. Artikel ini dibuat untuk tetap menjadikan Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari untuk menumbuhkan sikap bela negara sejak dini, sehingga menjadikan generasi penerus bangsa yang nasionalis, bertanggung jawab, demokratis, dan menjadi generasi penerus yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Artikel ini dibuat dengan metode pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan memperhatikan perencanaan kegiatan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi.

## **PENDAHULUAN**

Persatuan dan kesatuan merupakan elemen krusial bagi kehidupan manusia terlebih dalam konteks kehidupan berbangsa. Sebab peran aktif menjaga sikap tersebut menjadi salah satu tolak ukur seberapa besar kecintaan seseorang pada tanah airnya. Persatuan dan kesatuan

### **Article History**

Received: 18 November 2024  
Reviewed: 23 November 2024  
Published: 24 November 2024

### **Key Words**

*Pancasila, Moral, State defense, Service, Elementary School*

### **Sejarah Artikel**

Received: 18 November 2024  
Reviewed: 23 November 2024  
Published: 24 November 2024

### **Kata Kunci**

*Pancasila, Moral, Bela negara, Pengabdian, Sekolah Dasar*



tercermin dalam sikap keberagaman yang ramah terhadap keberagaman dan perbedaan. Begitu pula bagian dari langkah untuk menghindari konflik yang melahirkan perpecahan. Sikap keberagaman seperti ini akan memprioritaskan kepentingan yang lebih besar, yaitu persatuan dan kesatuan bangsa, daripada kepentingan pribadi. Sikap keberagaman ini pun akan menjauhkan perilaku memecah belah di antara warga negara. Sikap tersebut pula yang disinggung di dalam kitab - kitab suci mengenai anjuran menjaga kesatuan dan persatuan bangsa. Di dalam kitab kitab suci berisi perintah dari Tuhan kepada hamba-Nya untuk mewujudkan, merawat, dan mempertahankan kesatuan.

Sebagai landasan bangsa dan pedoman hidup masyarakat Indonesia, Pancasila mempunyai peranan sentral dalam membentuk karakter anak bangsa. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai alat untuk membangun karakter dan identitas bangsa. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai Pancasila harus diintegrasikan kedalam kurikulum sekolah dasar untuk membentuk sikap bela negara yang mencakup rasa cinta tanah air dan kepedulian sosial. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan, bukan sekedar konsep abstrak, melainkan harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam proses pendidikan di sekolah dasar.

Pada tahap ini, anak berada pada tahap kritis dalam perkembangannya ketika pemahaman mereka tentang moralitas dan sikap kebangsaan mulai terbentuk. Salah satu wujud pendidikan moral yang diharapkan di sekolah dasar adalah sikap bela negara.

Bela negara tidak hanya berarti kesediaan untuk membela negara secara fisik, tetapi juga sikap mental dan tindakan yang menunjukkan rasa cinta dan kepedulian terhadap tanah air. Oleh karena itu, di sekolah dasar penting dilakukan penanaman nilai-nilai moral Pancasila secara sistematis guna menanamkan sikap bela negara pada siswa.

Artikel ini membahas tentang dinamika pengajaran nilai-nilai moral Pancasila di tingkat sekolah dasar dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat membentuk dan mendorong sikap pro-nasional. Transmisi nilai-nilai tersebut tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi guru, lingkungan sekolah, dan kurikulum.

Hal ini perlu disesuaikan dengan perkembangan saat ini dan tantangan global. Di tengah kuatnya tren modernisasi dan globalisasi, upaya peningkatan kesadaran nasional dan kesadaran nasional di kalangan generasi muda menjadi semakin penting, dan Pancasila memegang peranan penting dalam pembentukan jati diri dan integritas bangsa yang kokoh.

## **METODE**

Metode sosialisasi yang digunakan dalam program ini adalah PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengatasi permasalahan praktis dalam proses pembelajaran di kelas dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui tindakan langsung. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, kami mengidentifikasi permasalahan utama, yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan identifikasi ini, kami menyusun rencana tindakan berupa implementasi Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan pemahaman siswa. Persiapan materi, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi juga dilakukan pada tahap ini untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program.



Selanjutnya, tahap pelaksanaan tindakan melibatkan penerapan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kami mendorong partisipasi aktif siswa dalam setiap kegiatan untuk memastikan mereka terlibat secara penuh dan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Kegiatan meliputi sosialisasi nilai-nilai Pancasila, simulasi, permainan edukatif, dan proyek kelompok.

Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kami mengamati proses pembelajaran dan interaksi siswa, serta mencatat perubahan perilaku dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Observasi ini penting untuk mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan dan mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran yang diberikan.

Setelah observasi, kami memasuki tahap refleksi di mana hasil tindakan dievaluasi untuk menilai efektivitas metode PJBL. Kami mengidentifikasi keberhasilan yang telah dicapai serta hambatan yang ditemui selama pelaksanaan. Refleksi ini menjadi dasar untuk merencanakan perbaikan atau penyesuaian dalam siklus berikutnya jika diperlukan, sehingga tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Secara keseluruhan, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui penanaman nilai-nilai moral Pancasila di tingkat sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap bela negara pada anak-anak. Melalui pendekatan yang holistik dan kolaboratif, nilai-nilai Pancasila dapat ditanamkan secara efektif. Meskipun ada tantangan yang dihadapi, program ini tetap berhasil meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa, yang pada gilirannya menumbuhkan sikap bela negara yang kuat dalam diri mereka.



**Gambar 1.1** Skema persiapan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertahanan negara merupakan perilaku dan tindakan yang baik dari seluruh warga negara untuk menjaga dan melindungi negara dari ancaman berbagai permasalahan yang dapat mengancam kedaulatan, keutuhan wilayah, dan keamanan nasional (Agesti dkk, 2024). Menghadapi era teknologi, dimana inovasi telah mengubah paradigma pendidikan, penting untuk menyelidiki bagaimana implementasi pendidikan bela negara terutama pada jenjang sekolah dasar.

Penanaman nilai-nilai moral Pancasila dimulai dari sejak dini khususnya pada anak sekolah dasar. penanaman nilai-nilai moral Pancasila pada anak sekolah dasar merupakan langkah awal



untuk membangun karakter generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan memiliki jiwa patriotisme.



**Gambar 1.2** Foto kegiatan

Berdasarkan hasil observasi di SDN Pondok Labu 03, dengan total keseluruhan siswa kelas VI B dan E pada Sekolah Dasar Negeri Pondok Labu 03 didapatkan bahwa banyak siswa yang sudah menerapkan nilai-nilai moral pancasila, seperti sikap menghormati guru atau orang saat sedang menjelaskan materi, menaati tata tertib di sekolah dengan berpakaian yang rapih sesuai aturan sekolah, aktif dalam kegiatan pembelajaran, tidak takut untuk bertanya dan menunjukkan sikap toleran terhadap sesama teman yang memiliki perbedaan keyakinan.

Pengabdian masyarakat di sekolah dasar merupakan kesempatan yang berharga untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak-anak. Dalam kegiatan ini, kami berusaha untuk tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun rasa ingin tahu dan semangat belajar di antara mereka. Kami juga memberikan pemahaman tentang banyak hal, seperti pentingnya menjaga sikap toleransi terhadap sesama yang memiliki perbedaan keyakinan, menghargai lingkungan, bagaimana cara mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dapat diterapkan dari lingkungan sekitar dan berbagi nilai-nilai kebersamaan.

Penanaman nilai Pancasila di sekolah dasar sangat penting untuk membentuk karakter anak yang cinta tanah air, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial. Program pengabdian kepada masyarakat ini memberi dampak positif dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana dalam berinteraksi sosial dan peka terhadap isu-isu kebangsaan.

Maka itu kami perwakilan dari Mahasiswa Hukum Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta ingin melakukan pengabdian berupa sosialisasi penerapan nilai pancasila sejak dini terhadap siswa-siswi di SDN Pondok Labu 03.

Dalam penyuluhan tersebut, adapun target yang ingin kami capai yaitu:

1. Para siswa diharapkan mampu mengenal arti dari nilai pancasila itu sendiri, sebelum diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari,
2. Para siswa diharapkan sadar akan nilai dasar Pancasila sebagai bekal moral dirinya sejak dini bahkan sampai ke masa yang akan mendatang.
3. Para siswa diharapkan mampu menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai dari Pancasila dalam berperilaku pada kehidupan sehari-hari



Dalam program penyuluhan ini, kami sebagai perwakilan dari Mahasiswa Hukum Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta akan melaksanakan beberapa kegiatan untuk menunjang program tersebut yang diantaranya:

1. Edukasi terkait nilai-nilai sila yang ada terkandung dalam pancasila,
2. Edukasi terkait pembedaan perilaku yang menggambarkan nilai Pancasila ataupun tidak,
3. Edukasi terkait penanaman nilai Pancasila pada diri siswa agar dapat menerapkan nilai-nilai tersebut pada kehidupannya sehari-hari,
4. Ice breaking yang diselengi oleh materi yang telah dipaparkan sebelumnya untuk mengasah ingatan para siswa,
5. Fun games dan pemberian hadiah pada siswa, serta pemberian cinderamata pada perwakilan sekolah SDN Pondok Labu 03.

Pengabdian dilihat melalui hasil angket terhadap pengamatan secara langsung kepada siswa saat sosialisasi.

No	Aspek	Indikator Presentase	Keterangan
1	Tingkat keaktifan siswa/i	60%	Sangat baik
2	Partisipasi siswa/i	80%	Sangat baik
3	Hasil belajar siswa/i	80%	Sangat baik
4	Minat belajar siswa/i	80%	Sangat baik
5	Kondisi kelas	50%	baik

**Gambar 1.3** Tabel hasil angket

Dapat dilihat dari hasil angket diatas, sosialisasi siswa/i SDN Pondok Labu 03 melalui partisipasi yang aktif siswa/i mampu dengan cermat memahami nilai moral pancasila. Dengan adanya Bela Negara kita dapat menanamkan budi pekerti dalam mengembangkan karakter siswa dengan mengimplementasikan nilai moral pancasila. Dalam kewarganegaraan kita paham akan pentingnya melakukan dan mengembangkan nilai pancasila guna membantu mewujudkan Indonesia Emas 2024.



**Gambar 1.4** Foto kegiatan



Secara keseluruhan, pengamatan di SDN Pondok Labu 03 ini menunjukkan bahwa pendidikan bela negara dan penanaman moral dari nilai-nilai Pancasila sejak usia dini mampu membentuk siswa yang berkarakter, menghargai keberagaman, dan memiliki disiplin diri. Hal ini menjadi pondasi yang kuat untuk menciptakan generasi penerus yang siap menjaga kedaulatan dan keutuhan bangsa di masa depan, terutama dalam menghadapi tantangan di era teknologi yang dinamis.

Kami sebagai warga Indonesia yang percaya akan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa mengerti bahwa setiap agama pasti mengajarkan nilai-nilai yang mendorong kami dan menekankan bahwa mencintai tanah air dan menerapkan nilai moral pancasila guna mewujudkan sikap bela negara juga merupakan bagian dari menjalankan ajaran agama dan kehidupan.

Dalam ajaran agama islam terdapat dalil:

Syekh Muhammad Mahmud al-Hijazi dalam Tafsir al-Wadliih menjelaskan ayat di atas sebagai berikut:

وَتَشِيرُ الْآيَةُ إِلَى أَنَّ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ أَمْرٌ وَاجِبٌ عَلَى الْأُمَّةِ جَمِيعًا وَجُوبًا لَا يَقُولُ عَنْ وَجُوبِ الْجِهَادِ وَالِدِفَاعِ عَنِ الْوَطَنِ وَاجِبٌ مُقَدَّسٌ، فَإِنَّ الْوَطْنَ يَحْتَاجُ إِلَى مَنْ يُبَاذِلُ عَنْهُ بِالسَّيْفِ وَإِلَى مَنْ يُبَاذِلُ عَنْهُ بِالْحُجَّةِ وَالْبُرْهَانِ، بَلْ إِنَّ تَقْوِيَةَ الرُّوحِ الْمَعْنَوِيَّةِ، وَغَرَسَ الْوَطَنِيَّةَ وَحُبَّ النَّصْحِيَّةِ، وَخَلَقَ جَيْلٍ يَرَى أَنَّ حُبَّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ، وَأَنَّ الدِّفَاعَ عَنْهُ وَاجِبٌ مُقَدَّسٌ. هَذَا أَسَاسُ بِنَاءِ الْأُمَّةِ، وَدَعَاةُ اسْتِقْلَالِهَا.

Artinya: “Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa belajar ilmu adalah suatu kewajiban bagi umat secara keseluruhan, kewajiban yang tidak mengurangi kewajiban jihad, dan mempertahankan tanah air juga merupakan kewajiban yang suci. Karena tanah air membutuhkan orang yang berjuang dengan pedang (senjata), dan juga orang yang berjuang dengan argumentasi dan dalil. Bahwasannya memperkokoh moralitas jiwa, menanamkan nasionalisme dan gemar berkorban, mencetak generasi yang berwawasan ‘cinta tanah air sebagian dari iman’, serta mempertahankannya (tanah air) adalah kewajiban yang suci. Inilah pondasi bangunan umat dan pilar kemerdekaan mereka.” (Muhammad Mahmud al-Hijazi, Tafsir al-Wadliih, Beirut, Dar Al-Jil Al-Jadid, 1413 H, Juz 2, hal. 30). Dalam agama hindu, dikatakan:

Pancasila merupakan dasar dan pedoman bagi seorang rakyat Indonesia dalam bertingkah laku pada kehidupan sehari-hari, pada Agama Hindu sendiri ajaran pancasila tergambar dalam sloka:

ये यथा मां प्रपद्यन्ते तांस्तथैव भजाम्यहम्। मम वर्त्मानुवर्तन्ते मनुष्याः पार्थ सर्वश

“ye yathā māṁ prapadyante tāns tathaiva bhajāmyaham mama vartmānuvartante manuṣhyāḥ pārtha sarvaśhaḥ”. Yang artinya Jalan manapun ditempuh manusia kearah-Ku, semuanya Kuterima, dari mana – mana semua mereka menuju jalan-Ku, oh Parta.

Adapun kutipan Reg Veda 10.191.2-4 yang berbunyi सं गच्छध्वं सं वदध्वं सं वो मनांसि जानताम् । देवा भागं यथा पूर्वे संजानाना उपासते ॥

सं गच्छध्वं सं वदध्वं सं वो मनांसि जानताम् । देवा भागं यथा पूर्वे संजानाना उपासते ॥समाम्नो मन्त्रः समितिः समानी समानं मनः सह चित्तमेषाम् । समानं मन्त्रमभि मन्त्रये वः समानेनं वो हविषां जुहोमि ॥

समाम्नो मन्त्रः समितिः समानी समानं मनः सह चित्तमेषाम् । समानं मन्त्रमभि मन्त्रये वः समानेन वो हविषा जुहोमि ॥समानी व आकूतिः समाना हृदयानि वः । समानमस्तु वो मनो यथा वः सुसहासति ॥

समानी व आकूतिः समाना हृदयानि वः । समानमस्तु वो मनो यथा वः सुसहासति

“saṁ gacchadhvaṁ saṁ vadadhvaṁ saṁ vo manāṁsi jānatām | devā bhāgaṁ yathā pūrve saṁjānānā upāsate || samāno mantraḥ samitiḥ samānī samānam manaḥ saha cittam eṣām | samānam mantram abhi mantraye vaḥ samānena vo haviṣā juhomi || samānī va ākūtiḥ samānā



hr̥dayāni vah | samānam astu vo mano yathā vah susahāsati". Yang artinya, Berkumpul, berbicara satu dengan yang lain. Bersatulah dalam semua pikiranmu. Sebagai halnya para Dewa Dewa Pada zaman dahulu, bersatu. Hendaknya tujuanmu sama, bersama pula dalam musyawarah. Bawalah pikiran itu dan bersatulah pikiran itu, untuk maksud yang sama telah aku ajarkan kepadamu, dan bersembah dengan caramu yang biasa. Samalah tujuanmu, sama pula hatimu, hendaknya pikiranmu satu sehingga engkau dapat hidup bersama dengan bahagia. Kutipan ini dapat digambarkan bahwa Pancasila merupakan sebuah dasar dalam mencapai sebuah tujuan, yaitu dasar warga Negara Indonesia untuk bertingkah laku agar dapat mencapai tujuan bersama yaitu kedamaian dan kebahagiaan. Dalam agama kristen dikatakan:

Bela negara dalam perspektif kristen terdapat pada ayat

Roma 13:1-7: Ayat ini mengajarkan tentang pentingnya tunduk kepada pemerintah sebagai suatu bentuk ketaatan kepada Tuhan. Pemerintah memiliki otoritas untuk menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat, termasuk melalui upaya pertahanan negara.

1 Petrus 2:13-17: Ayat ini menekankan pentingnya menjadi warga negara yang taat hukum dan menghormati pemimpin. Sikap seperti ini merupakan wujud kasih kepada sesama dan juga kepada negara.

Efesus 6:10-18: Ayat ini berbicara tentang perlengkapan senjata rohani yang harus dimiliki oleh orang percaya dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, termasuk dalam konteks bela negara.

Dalam konteks Kristen juga, bela negara dapat dimaknai sebagai ketundukan terhadap pemerintah, kasih kepada sesama, menjadi garam dan terang dan tanggung jawab sosial.

Bela negara dalam perspektif Kristen merupakan suatu panggilan untuk mengasihi sesama dan negara. Dengan berlandaskan pada ajaran Alkitab, orang Kristen dapat berperan aktif dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan negara.

## **KESIMPULAN**

Pentingnya penanaman nilai moral Pancasila sejak dini di sekolah dasar sebagai landasan pembentukan karakter anak yang mencintai dan menjaga tanah air. Proses penanaman nilai moral ini menghadapi banyak tantangan, baik dari segi metode pengajaran, pemahaman guru, maupun penunjang lingkungan pendidikan dan keluarga. Meskipun demikian, peran aktif guru sebagai pendidik sekolah dasar serta keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi faktor penting keberhasilan pengajaran nilai-nilai moral tersebut.

Melalui pendekatan pendidikan karakter komprehensif, siswa sekolah dasar mempelajari nilai-nilai Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan. Tujuan dari pengajaran nilai-nilai tersebut adalah untuk meningkatkan kesadaran bela negara yang diwujudkan dalam rasa cinta tanah air, disiplin, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Dinamika tersebut tidak terlepas dari tantangan modernisasi dan globalisasi yang mempengaruhi cara berpikir anak.

Oleh karena itu, diperlukan metode pengajaran modern yang inovatif dan relevan. Pada akhirnya, keberhasilan pengajaran nilai-nilai Pancasila yang menumbuhkan sikap bela negara di tingkat sekolah dasar sangat bergantung pada sinergi antara pendidikan formal di sekolah dan dukungan lingkungan eksternal maju. Melalui pembelajaran interaktif dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik mampu menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral, sehingga tercipta generasi muda yang cinta tanah air dan siap berkontribusi bagi kemajuan negara.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Penulisan artikel ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu luaran dari Project Based Learning (PJBL) untuk mata kuliah wajib kurikulum (MKWK) Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi Penulis untuk menyelesaikan Artikel ilmiah ini. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Subakdi, M.M selaku Dosen Pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila Fakultas Hukum Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.
2. Kayus Kayowuan Lewoleba, S.H, M.H selaku Dosen Pengampu mata kuliah Pendidikan Bela Negara Fakultas Hukum Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.
3. Suprima, S.PD.I, M.SP.I selaku Dosen Pengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam Fakultas Hukum Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.
4. Ronald Manalu, S.Th, MA, selaku Dosen Pengampu mata kuliah Pendidikan Agama Kristen Fakultas Hukum Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.
5. Dr. Ni Nyoman Sudiani, M.Fil.H selaku Dosen Pengampu mata kuliah Pendidikan Agama Hindu Fakultas Hukum Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.
6. Lidia Vistarini S.pd selaku Kepala Sekolah SDN Pondok Labu 03.

Penulis menyadari dalam penulisan artikel ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan artikel ilmiah ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga artikel ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agesti Hakiki, A. A. (2024). Implementasi Pendidikan Bela Negara Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Era Disrupsi Teknologi. Pendidikan guru sekolah dasar, Vol. 3, No. 1.
- Asti Yunita Benu, A. M. (2022). PENERAPAN NILAI MORAL PANCASILA DALAM MEWUJUDKAN GENERASI ANTI KARUPSI DI SD NEGERI OLSILOA KUPANG TENGAH. PEMIMPIN PENGABDIAN MASYARAKAT ILMU PENDIDIKAN , Vol. 2, No. 1.
- Nanda Akbar Gumilang, 2017 "Pengertian Penelitian Kualitatif: Tujuan, Karakteristi, dan Tahapannya" Gramedia Blog, diakses pada 26 Oktober 2024  
<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-penelitian-kualitatif/>
- Isyatami Aulia, 2023 "Anjuran Menjaga Persatuan dan Kesatuan Bangsa dalam Alquran" mui digital, diakses pada 15 November 2024 <https://mirror.mui.or.id/bimbingan-syariah/53136/anjuran-menjaga-persatuan-dan-kesatuan-bangsa-dalam-alquran/>
- Mahbib khoiron, 2018 "Dalil-dalil Cinta Tanah Air dari Al-Qur'an dan Hadits" Keislaman, diakses pada 18 November 2024  
<https://islam.nu.or.id/syariah/dalil-dalil-cinta-tanah-air-dari-al-quran-dan-hadits-TOBPR>
- Semuel, A (2018) Bela Negara dalam Persepektif Iman Kristen sebagai



Makna Ketundukan terhadap Pemerintah. Jurnal STT Theology Surakarta, (1), 5-6.

Jaya Perdhana (2021) "Moderasi Dalam Bhagawadgita" Ditjen Bimas Hindu Kementerian Agama RI, diakses pada 15 November 2024 <https://bimashindu.kemenag.go.id/dharma-wacana/moderasi-dalam-bhagawadgita-2gtHn>